

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia, potensi yang besar ini menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam pengembangan perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.¹

Bank Umum Syariah di Indonesia berkembang pesat. Bank Muamalat adalah Bank Umum Syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada tahun 1992. Perkembangan Bank Umum Syariah pesat pasca pengesahan Undang-Undang No. 21 tahun 2011 hingga saat ini terdapat 14 Bank Bank Umum Syariah di Indonesia.

Salah satu fungsi Bank Umum Syariah adalah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Penyaluran pembiayaan merupakan sumber dalam penghasilan pendapatan bagi bank umum syariah, kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan akan berpengaruh pada perkembangan Bank Umum Syariah. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang

¹ Andrew Shandy Utama, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *UNES Law Review*, Vol. 2, No. 3 (2020): hal. 291.

merupakan *deficit unit*. Selain itu, pembiayaan atau *financing* merupakan bagian terbesar dari aktiva bank, karena pembiayaan merupakan aktivitas utama dari usaha perbankan.²

Dalam kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat Bank Umum Syariah membutuhkan dana untuk menjalankannya. Sumber dana yang digunakan dalam penyaluran pembiayaan berasal dari kegiatan penghimpunan dana. Kegiatan penghimpunan dana berasal dari bank itu sendiri, nasabah, pinjaman dari bank lain atau Bank Indonesia dan dari sumber dana lainnya.

Sumber dana bank yang diperoleh dari masyarakat yang berbentuk giro, tabungan, dan deposito disebut sebagai Dana Pihak Ketiga.³ Dana Pihak Ketiga dapat menjadi indikasi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, yang mana semakin tinggi Dana Pihak Ketiga menunjukkan bahwa masyarakat semakin percaya terhadap bank yang bersangkutan. Namun, apabila Dana Pihak Ketiga semakin turun maka menunjukkan bahwa kepercayaan pada bank juga semakin turun.

Berkurangnya Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat berdampak pada penurunan pembiayaan yang diberikan oleh bank. Kemampuan sebuah bank untuk tumbuh sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengumpulkan dana dari masyarakat. Dalam konteks perbankan syariah, kemampuan bank

² Medina Almunawwaroh, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi*, Vol.12, No. 2 (2017):hal 178.

³ Yenti Afrida, "Pengaruh Inflasi,Kurs,Tingkat Suku Bunga,Pertumbuhan Ekonomi, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap jumlah DPK Bank Syariah," *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol.3, No. 2 (2018): hal.223.

dalam menarik Dana Pihak Ketiga dan bersaing dengan bank konvensional di tengah perubahan kondisi ekonomi makro Indonesia akan menentukan seberapa besar peran Bank Umum Syariah dalam perekonomian nasional dan industri keuangan syariah global yang terus berkembang.

Inflasi merupakan salah satu faktor penting dalam ekonomi makro yang mempengaruhi interaksi antara perusahaan, masyarakat, dan perbankan. Ketika kondisi ekonomi membaik, pendapatan masyarakat cenderung meningkat. Peningkatan pendapatan ini pada akhirnya akan mendorong peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disimpan di bank serta meningkatkan pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank.⁴

Inflasi adalah kondisi ketika harga barang dan jasa terus meningkat, sementara ketersediaannya menjadi langka. Akibatnya, konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan barang dan jasa yang sama. Kenaikan harga ini dapat mengurangi minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank karena nilai tabungan diperkirakan akan menurun seiring waktu.⁵

Inflasi juga menyebabkan penurunan nilai riil mata uang. Saat inflasi tinggi, masyarakat cenderung berspekulasi dengan membeli aset berwujud

⁴ Eliana Siti Sugiharti, Neni Sri Wulandari, and Rumaisah Azizah Al Adawiyah, "Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 2 (2021): hal.80.

⁵ Auliya Ahmad Suhardi And Khairina Tambunan "Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam," *Salimiya : Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 3, No. 1 (2022): hal. 30.

seperti tanah dan bangunan. Selain itu, pendapatan yang seharusnya disetorkan ke tabungan akan dialihkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Nasabah juga berpotensi menarik uang dari bank untuk memenuhi kebutuhan mereka, yang pada akhirnya akan menurunkan dana yang dihimpun oleh perbankan. Penurunan dana pihak ketiga ini akan berdampak pada penurunan penyaluran pembiayaan oleh bank.⁶

Faktor makroekonomi lainnya yang perlu diperhatikan adalah nilai tukar mata uang asing, yang mencerminkan jumlah mata uang domestik (Rupiah) yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan.⁷

Ketika nilai tukar Rupiah menurun atau harga satu Dollar Amerika meningkat Serikat (USD) meningkat dalam Rupiah, maka Rupiah mengalami depresiasi. Depresiasi Rupiah terhadap mata uang kuat (*hard currencies*) seperti USD dapat memicu *capital outflow* atau pelarian modal ke luar negeri. Hal ini disebabkan oleh ekspektasi bahwa tingkat pengembalian investasi di Indonesia menjadi lebih rendah dibandingkan dengan negara lain jika diukur dalam mata uang asing.

⁶ Syukuri Ahmad Rifai, Helmi Susanti, and Aisyah Setyaningrum, *op.cit.* hal. 18.

⁷ Prima Arzi Anindya, Fitriani Aprilianto, and Atut Frida Agustin, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021," *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, Vol.1, No.3(2022):hal.128.

Ketika nilai tukar rupiah menguat terhadap dollar Amerika Serikat (USD), atau harga dollar Amerika Serikat (USD) turun, rupiah mengalami apresiasi. Apresiasi ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap rupiah, mendorong mereka untuk menyimpan uang dalam bentuk rupiah, baik tunai maupun deposito. Hal ini dapat meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pada akhirnya meningkatkan pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitria Lestari dkk tahun 2021⁹, Ida Puspitarini dkk tahun 2021¹⁰ dan Helvi Rahayuningtias dkk tahun 2024¹¹ mendapatkan hasil penelitian bahwa berpengaruh Positif signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Linda Sri Anisa dkk tahun 2019¹², Arifa Pratami tahun 2020¹³ dan Merlin D' Ma'rifah Yuliani dkk tahun

⁸ Abida Muttaqiena, "Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012," *Economics Development Analysis Journal*, Vol.2, No. 3 (2013): hal.178.

⁹ Dewi Fitria Lestari and Taufikur Rahman, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening," *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol.1, No. 2 (2021):hal. 107-120.

¹⁰ Ida Puspitarini Vita Fidya Utami, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk," *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.9, No. 2 (2021):hal. 171-185.

¹¹ Helvi Rahayuningtias et al., "The Influence of Roa and Third Party Funding on Sharia Commercial Bank Financing for the 2015-2022 Period," *RIBHUNA : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, Vol.3, No. 1 (2024): hal.11-23.

¹² Linda Sri Anisa and Fifi Afiyanti Tripuspitorino, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance Murabahah, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, Vol.3, No. 1 (2019):hal. 52-64.

¹³ Arifa Pratami, "Dampak Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Dengan Moderasi Pertumbuhan Ekonomi," *Ecoplan*, Vol.3, No. 2 (2020):hal. 99-104.

2022¹⁴ mendapatkan hasil penelitian bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dzulfaqori Jatnika tahun 2020¹⁵, Salma Firdayanti dkk tahun 2021¹⁶ dan Zulfa Eliza dkk tahun 2023¹⁷ mendapatkan hasil penelitian bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafizh dkk tahun 2020¹⁸, Eliana Siti Sugiharti dkk tahun 2021¹⁹ dan Karina Dwi Kusumaningrum dkk tahun 2021²⁰ mendapatkan hasil penelitian bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

¹⁴ Merlin D Ma'rifah Yuliani, Syarifuddin, Dewin Indah Wulan Dari "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Return On Asset Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *CAM JOURNAL*, Vol.6, No. 1 (2022):hal. 157–165.

¹⁵ Muhammad Dzulfaqori Jatnika, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.4, No. 1 (2020):hal.164-173.

¹⁶ Salma Firdayanti dan Yusvita Nena Arinta, "Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Dengan Equivalent Rate (ER) Sebagai Variabel Intervening," *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, Vol.6, No. 2 (2021): 100–123.

¹⁷ Zulfa Eliza, Iskandar, and Sarah, "Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah Bukopin," *J-Reb: Journal Research of Economic and Business*, Vol.2, No. 02 (2023): 10-20.

¹⁸ Muhammad Hafizh, Nur Hidayah, and Purnama Ramadani Silalahi, "Macroeconomics And Profit Sharing Financing In Islamic Banking In Indonesia: The Third Parties Fund As Intervening," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol.8, No. 2 (2020):hal. 131-147.

¹⁹ Eliana Siti Sugiharti, Wulandari, and Al Adawiyah, *op.cit*.hal.78-93.

²⁰ Karina Dwi Kusumaningrum, Farida Farida, and Anissa Hakim Purwantini, "Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, Dan Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Borobudur Accounting Review*, Vol.1, No. 2 (2021): hal.223–240.

Penelitian yang dilakukan oleh Fifi Afiyanti Trispuspitorini dkk tahun 2020²¹, Ika Kristina tahun 2022²² dan Reny Tembera dkk tahun 2024²³ mendapatkan hasil penelitian bahwa Nilai Tukar berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Danil Maulana dkk tahun 2017²⁴, Aniesatun Nurul Aliefah tahun 2021²⁵ dan Syukuri Ahmad Rifai dkk tahun 2017²⁶ mendapatkan hasil penelitian bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dkk tahun 2022²⁷, Biyati Ahwarumi dkk tahun 2023²⁸ dan Agnina Ilma Nur Annisa dkk tahun 2021²⁹ mendapatkan

²¹ Fifi Afiyanti Tripuspitorini and Setiawan, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance Murabahah, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* ,Vol.8, No. 1 (2013): hal.121-132.

²² Ika Kristina dan Lavlimatria Esya, “Pengaruh Inflasi Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah(SBIS),Dan Kurs Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Media Ekonomi*,Vol. 30, No. 2 (2022): hal.161–280.

²³ Reny Tembera dan Sri Hermawati, “Analisis Variabel Makro Ekonomi Dengan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Sebagai Variabel Intervening Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2019,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* ,Vol.9, No. 8 (2024): 4252-4267.

²⁴ Danil Maulana and Fakhruddin, “Analisis Hubungan Variabel Makro Dengan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Di Perbankan Umum,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah Februari* ,Vol.2, No. 1 (2017): hal.227–238.

²⁵ Anniesatun Nurul Aliefah, “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, PDB, Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Bukopin,” *LABATILA:Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* ,Vol.5, No. 01 (2021): hal.45–70.

²⁶ Syukuri Ahmad Rifai, Helmi Susanti, and Aisyah Setyaningrum, “Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Pertumbuhan Ekspor Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*,Vol.2, No. 3 (2013): hal.13-27.

²⁷ Yanti dan Husnul Khotimah, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016- 2020,” *Akuntabilitas* ,Vol.15, No. 1 (2022): 125-136.

²⁸ Biyati Ahwarumi Luluk Syafa’ati, “Pengaruh Inflasi Terhadap Peningkatan Penyaluran Pembiayaan Melalui Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Al-Muzdahir Jurnal Ekonomi Syariah* ,Vol.05, No. 01 (2023): hal.35-41.

²⁹ Agnina Ilma Nur Annisa, Diharpi Herli Setyowati, and Ruhadi Ruhadi, “Pengaruh DPK, NPF, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM Di Bank Syariah,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* ,Vol.1, No. 3 (2021):hal. 596–607.

hasil penelitian bahwa inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti Rahman dkk tahun 2023³⁰, Dita Puspita dkk tahun 2022³¹ dan Arifa Pratami tahun 2020³² mendapatkan hasil penelitian bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rezky Apriyanti dkk tahun 2020³³, Rika Ramadhani Putri tahun 2020³⁴ dan Nur Ichsan dkk tahun 2017³⁵ mendapatkan hasil penelitian bahwa Nilai Tukar berpengaruh terhadap pembiayaan Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aas Ariska dkk tahun 2023³⁶, Tanti Nur Arum Sari dkk tahun 2020³⁷, dan Faizul Mubarak tahun 2018³⁸ mendapatkan hasil penelitian bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

³⁰ Kristanti Rahman and Eri Kristanto, "Gold Price , Inflasi Dan Non Performing Loans (Npl)," 2020, hal. 47–54.

³¹ Dita Puspita, Benny Barnas, and Radia Purbayati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* , Vol.2, No. 3 (2022): hal.502–514.

³² Arifa Pratami, *loc.cit*

³³ Rezky Apriyanthi, Radia Purbayati, and Setiawan Setiawan, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Konstruksi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *ProBank* , Vol.5, No. 1 (2020): hal.25–35.

³⁴ Rika Rahmadina Putri, "Pengaruh Kurs Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia," *ADL ISLAMIC ECONOMIC : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* , Vol.1, No. 1 (2020): hal.65–80.

³⁵ Nur Ichsan dan Masngadatul akhiroh, "Konsumtif Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode," *Analisis Pengaruh Ekonomi Makro Dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Produktif Dan Konsumtif* , Vol.12, No. 23 (2017): hal. 68–83.

³⁶ Aas Ariska, Alfi Nihayatul Rohmah, and Agus Eko Sujianto, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *CIDEA Journal* , Vol.2, No. 1 (2023): hal. 01–12.

³⁷ Tanti Nur Arum Sari , Sudati Nur Safiah dan Panji Kusuma Prasetyanto, "Pengaruh Nilai Tukar, Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis) Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018," *DINAMIC: Directory Journal* , Vol.2, No. 1 (2020): hal. 164–177.

³⁸ Faizul Mubarak, "Dinamika Makro-Mikro Pada Pembiayaan Musyarakah," *Islamadina* , Vol.19, No. 2 (2018): hal. 59–74.

Tabel 1.1

**Perkembangan Inflasi , Nilai Tukar, Dana Pihak Ketiga
(DPK),Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023**

Tahun	Inflasi	Nilai Tukar (Rupiah)	DPK (Miliar Rupiah)	Pembiayaan (Miliar Rupiah)
2019	2,72%	14.017,45	288.978	225.607
2020	1,68%	14.173,09	322.853	246.957
2021	1,87%	14.328,92	365.421	256.405
2022	5,51%	15.615,00	429.029	322.892
2023	2,61%	15.513,37	465.932	368.850

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Indonesia, bi.go.id, diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 2019 sampai dengan 2023 terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada total pembiayaan maupun total Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia secara teoritis nya pembiayaan memiliki pertumbuhan yang selaras dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kenaikan Dana Pihak Ketiga mendorong manajemen dalam meningkatkan jumlah pembiayaan, yang bertujuan untuk menstabilkan keuangan dan menciptakan keuntungan.

Berdasarkan Tabel 1.1 juga dapat dilihat bahwa nilai Inflasi mengalami fluktuasi pada tahun 2019 sampai tahun 2023, yang mana pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan sebesar 1,04% dari tahun 2019, secara teoritisnya

hal ini akan menyebabkan nilai Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan mengalami kenaikan yang mana selaras dengan data nilai Dana Pihak Ketiga pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp33.875 Milliar dan nilai pembiayaan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp21.350 Milliar dari tahun 2019 ,pada tahun 2021 inflasi mengalami kenaikan sebesar 0,19% dari tahun 2020 secara teoritisnya hal ini akan menyebabkan nilai Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan mengalami penurunan, namun berdasarkan data nilai Dana Pihak Ketiga pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp42.568 Milliar dan nilai pembiayaan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp9.448 Milliar dari tahun 2020.

Pada tahun 2022 nilai inflasi mengalami kenaikan sebesar 3,64% dari tahun 2021 secara teoritisnya hal ini akan menyebabkan nilai Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan mengalami penurunan, namun berdasarkan data nilai Dana Pihak Ketiga pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp63.608 dan nilai pembiayaan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp66.487 Milliar dari tahun 2021, pada tahun 2023 nilai inflasi mengalami penurunan sebesar 2,9% dari tahun 2022 secara teoritisnya hal ini akan menyebabkan nilai Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan mengalami kenaikan hal ini selaras dengan data pada tahun 2023, yang mana nilai Dana Pihak Ketiga pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar Rp36.903 Milliar dan nilai pembiayaan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar Rp45.958 Milliar dari tahun 2022.

Kemudian Berdasarkan Tabel 1.1 juga dapat dilihat bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai tahun 2023, yang mana pada tahun 2020 Nilai tukar mengalami kenaikan yang mana dalam artian nilai rupiah melemah sebesar Rp155,64 dari tahun 2019 secara teoritis hal ini akan menyebabkan nilai Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan mengalami penurunan, namun berdasarkan data Dana Pihak Ketiga pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp33.875 Milliar dan nilai pembiayaan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp21.350 Milliar dari tahun 2019, pada tahun 2021 nilai tukar mengalami Kenaikan sebesar Rp155,83 secara teoritis hal ini akan menyebabkan nilai Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan mengalami penurunan, namun berdasarkan data Dana pihak ketiga pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp42.568 Milliar dan nilai pembiayaan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp9.448 Milliar dari tahun 2020

Pada tahun 2022 nilai tukar mengalami kenaikan sebesar Rp1.286,08 dari tahun 2021 secara teoritis hal ini akan menyebabkan nilai Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan mengalami penurunan, namun berdasarkan data nilai Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp63.608 Milliar dan nilai pembiayaan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp66.487 Milliar dari tahun 2021, pada tahun 2023 nilai tukar mengalami penurunan sebesar Rp101,63 secara teoritis hal ini akan menyebabkan nilai Dana Pihak ketiga dan pembiayaan mengalami kenaikan, hal ini selaras dengan data nilai Dana Pihak

Ketiga pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar Rp36.903 Miliar dan nilai pembiayaan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar Rp45.958 Miliar dari tahun 2022.

Berdasarkan pemaparan diatas yang mana terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitria Lestari dkk (2021) mendapatkan hasil penelitian bahwa Dana Pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Sri Anisa dkk(2019) mendapatkan hasil penelitian bahwa Dana Pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap pembiayaan serta terdapat perbedaan antara teori dengan data yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut apakah terdapat pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah dengan dana pihak ketiga sebagai variabel intervening terhadap pembiayaan dengan periode penelitian tahun 2015-2024. Untuk itu penulis mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2024”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah melalui Dana Pihak Ketiga?
7. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah melalui Dana Pihak Ketiga?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak terjadinya pembahasan secara meluas, maka penulis membatasi atau memfokuskan pembahasan yang akan diteliti pada:

1. Data yang digunakan adalah data bulanan inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan nilai tukar Rupiah (Kurs) terhadap Dollar Amerika Serikat yang bersumber dari situs resmi Bank Indonesia periode Januari 2015-September 2024.
2. Hal yang dibahas dalam penelitian ini meliputi tingkat inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembiayaan bank umum syariah sebagai variabel dependen. Sedangkan inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat sebagai variabel independen. Selain itu Dana Pihak Ketiga sebagai variabel intervening.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Pengaruh nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Pengaruh nilai tukar terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah melalui Dana Pihak Ketiga.
7. Pengaruh nilai tukar terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah melalui Dana Pihak Ketiga.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan literatur untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana kondisi ekonomi makro mempengaruhi jumlah dana yang dikumpulkan oleh Bank Umum Syariah, sehingga dapat membantu Bank Umum Syariah dalam mengambil keputusan strategis serta menentukan kebijakan perusahaan.

3. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki mengenai Bank Umum Syariah Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka penulisan skripsi ini disusun dalam 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan mengenai penjelasan tentang deskripsi teori terkait dengan pembiayaan, dana pihak ketiga, inflasi dan nilai tukar, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber penelitian, data penelitian, metode pengumpulan data, definisi dan konsep operasional, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskriptif objek penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran terkait pengaruh latar belakang.

UIN IMAM BONJOL
PADANG